

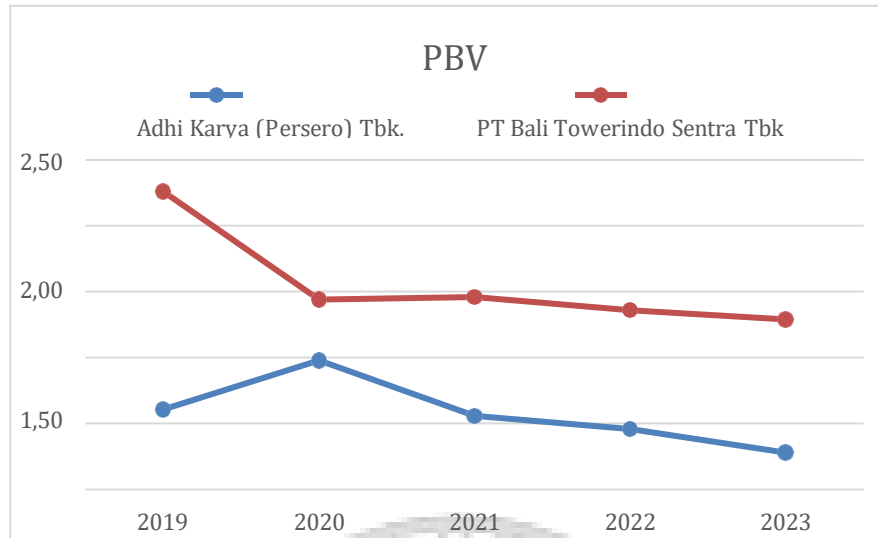
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia kontemporer ditandai oleh kompetisi yang intens, dinamika yang cepat, dan arena global yang terbuka lebar. Intensifikasi persaingan bisnis ini mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan nilai mereka (W. W. Hidayat, 2019). Konsekuensinya, setiap entitas bisnis berupaya mencapai tujuan utamanya melalui operasi mereka yaitu memaksimalkan nilai perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Signifikansi hal ini terletak pada potensi kenaikan harga saham untuk memengaruhi prospek perusahaan dan kepercayaan investor terhadap potensi kesuksesan bisnis. Saham perusahaan dengan performa unggul, yang tercermin dalam valuasi perusahaan, cenderung lebih atraktif bagi investor. Fluktuasi saham korporasi di pasar modal menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti (Kusumawati, 2023).

Ada beragam cara untuk menilai suatu perusahaan. Salah satu metode yang sering digunakan adalah Price to Book Value (PBV). Metode ini mengukur perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham. Untuk menghitung nilai buku per saham, total ekuitas perusahaan dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar di pasar. PBV menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan valuasi perusahaan. Memilih strategi investasi di pasar saham memerlukan pertimbangan mendalam terhadap implikasi PBV. PBV dapat memiliki tiga kemungkinan nilai : sama dengan 1, kurang dari 1, atau lebih dari 1. PBV yang lebih tinggi mengindikasikan harga saham yang lebih mahal, sementara PBV yang lebih rendah menunjukkan harga saham yang lebih murah. $PBV = 1$ menandakan bahwa harga saham saat ini setara dengan nilai buku perusahaan, yang dapat diinterpretasikan sebagai harga yang wajar jika hanya ditinjau dari PBV. Ketika $PBV \neq 1$, terdapat dua kemungkinan: saham perusahaan tersebut dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*) (McClure, 2021). Berikut adalah data perubahan nilai perusahaan yang dilihat dari *Price Book Value* (PBV) pada dua perusahaan infrastruktur yang diperoleh dari bursa efek Indonesia 2019-2023.



Gambar 1.1 Fenomena Price to Book Value (PBV) pada Dua Perusahaan Infrastruktur tahun 2019-2023

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah oleh penulis (2024)

Dari Gambar 1, menggambarkan pergerakan PBV yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan tahun 2019-2023. Dimana PT. Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) mengalami kenaikan pada tahun 2019-2020 dari 0,61 menjadi 0,98. Setelah mengalami kenaikan di tahun 2020, di tahun berikutnya PT. Adhi Karya Tbk mengalami penurunan setiap tahun tercatat sampai tahun 2023 dengan nilai PBV menjadi 0,28. Sama halnya dengan PT. Bali Towerindo Sentra Tbk (BALI) pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan setiap tahun nya. Nilai PBV tahun 2019 adalah 2,26 dan mengalami penurunan di tahun berikutnya sampai akhir 2023 dengan PBV 1,29. Dari fenomena ini, saham pada PT Adhi Karya termasuk saham *undervalue*, sedangkan PT Bali Towerindo Sentra termasuk pada saham *overvalue*.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa permintaan saham perusahaan mencerminkan nilainya, dengan prospek menguntungkan mendorong kenaikan nilai saham. Nilai perusahaan menjadi faktor penting dalam keputusan investor, dimana peningkatan nilai mendorong calon investor untuk segera berpartisipasi dalam bisnis tersebut. Investor umumnya lebih tertarik pada saham dengan harga murah atau PBV di bawah 1, yang dianggap menguntungkan karena berada di bawah nilai bukunya. Namun, PBV rendah tidak selalu positif, karena mungkin mengindikasikan masalah internal perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beragam elemen, namun studi ini menitikberatkan pada tiga aspek utama: struktur

modal, profitabilitas, dan komite audit. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki peran ukuran perusahaan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan nilai perusahaan.

Struktur modal yang menggambarkan keseimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan melalui rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas menjadi krusial (Yulianti et al., 2024). Pemanfaatan utang yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan jika manfaatnya melebihi biayanya. Nilai perusahaan berpotensi meningkat ketika pihak manajemen memanfaatkan pinjaman sebagai strategi untuk memperluas bisnis. Jika struktur modal tidak optimal, bisa berdampak negatif pada kondisi keuangan perusahaan, sehingga memerlukan pemantauan cermat. Struktur yang buruk dapat mengakibatkan beban kewajiban tinggi, yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

Studi-studi sebelumnya menghasilkan temuan yang bervariasi terkait dampak komposisi modal terhadap valuasi perusahaan. Beberapa peneliti, seperti Rasyid et al., (2022) dan Lestari et al., (2022) menemukan bahwa komposisi modal memiliki efek positif yang signifikan pada nilai perusahaan. Disisi lain, pada penelitian Irawati et al., (2021) dan (Kadafi, 2020) mengungkapkan bahwa komposisi modal justru memberikan pengaruh negatif yang substansial terhadap valuasi perusahaan.

Penelitian ini menggunakan Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio atau DER) sebagai cara untuk mengukur struktur modal. DER membandingkan keseluruhan utang, termasuk kewajiban jangka pendek, dengan total ekuitas perusahaan. Indikator ini menunjukkan perbandingan antara pendanaan yang berasal dari kreditor dan pemilik usaha. Selain itu, DER juga mengindikasikan sejauh mana modal sendiri digunakan sebagai jaminan atas pinjaman perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Alifian dan Susilo, (2024), mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan organisasi untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, sekaligus menjadi indikator efektivitas operasional secara keseluruhan. Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator profitabilitas dalam penelitian ini. ROA

mengukur efektivitas aset dalam menghasilkan laba bersih. Peningkatan ROA menandakan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat memperkuat posisi finansial dan berpotensi meningkatkan return saham. Menurut Alifian dan Susilo (2024) ROA menunjukkan bagaimana aset berkontribusi terhadap penciptaan laba bersih. ROA yang lebih tinggi menandakan kapasitas penghasilan laba yang lebih besar, yang dapat memperbaiki kondisi keuangan dan mempengaruhi return saham secara positif. Penelitian oleh Hidayat dan Arfan, (2022) dan Hardiyanti et al., (2023) mendukung pandangan bahwa profitabilitas, yang diukur melalui ROA, memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Komite audit memainkan peran signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dibentuk oleh dewan komisaris, komite ini bertanggung jawab untuk mengawasi operasional perusahaan dan merupakan komponen penting dalam memastikan implementasi tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Tanggung jawab komite audit mencakup pengawasan sistem pengendalian internal, manajemen audit eksternal, dan penyediaan opini profesional yang independen kepada dewan komisaris.

Penelitian Saragih & Tampubolon, (2023), mengungkapkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Indriani (2022), menunjukkan bahwa ketika dianalisis secara kolektif, komite audit tidak memiliki dampak yang substansial terhadap valuasi perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dianggap sebagai faktor yang berkaitan dengan nilai perusahaan. Menurut Yulianti et al., (2024) perusahaan yang lebih besar umumnya dicirikan oleh kapitalisasi pasar yang lebih tinggi, nilai buku yang lebih besar, dan laba yang lebih tinggi. Perusahaan berskala besar cenderung menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang positif, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan jumlah utang mengindikasikan peningkatan nilai perusahaan.

Fahri et al., (2022), menyoroti bahwa ukuran perusahaan sering dijadikan dasar keputusan investasi oleh investor, berdasarkan anggapan bahwa perusahaan

besar lebih menguntungkan dan stabil dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki akses lebih mudah ke pasar modal dan peringkat kredit bank yang lebih baik, yang berdampak signifikan terhadap pendapatan perusahaan (Santosos & Susilowati, 2019).

Dalam studi ini, ukuran perusahaan diposisikan sebagai variabel moderator. Menurut definisi yang dikemukakan Sugiyono (2020), variabel moderator adalah komponen yang memiliki kapasitas untuk mengintensifkan atau melemahkan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Sejumlah riset sebelumnya telah menyelidiki dampak ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Temuan dari beberapa terdahulu mengenai peran moderasi ukuran perusahaan dengan hasil yang bervariasi. Santosos dan Susilowati (2019) menemukan bahwa besaran perusahaan berperan dalam menguatkan hubungan yang terjadi antara komposisi modal dan valuasi perusahaan. Disisi lain, studi yang dilakukan oleh Herlinawati, (2023), mengungkap bahwa skala perusahaan memiliki potensi untuk memoderasi kaitan antara tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan. Lebih lanjut, Haryo Pramudya dan Herutono (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai moderator dalam kaitan antara komite audit dan nilai perusahaan.

Penelitian ini menginvestigasi dampak struktur modal, profitabilitas, dan komite audit terhadap nilai perusahaan, dengan ukuran perusahaan sebagai moderator. Mengacu pada (Indriani, 2022) studi ini memiliki dua perbedaan utama: pertama, fokus pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI, berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan perusahaan basic materials. Kedua, periode penelitian diperpanjang menjadi 2019-2023, melanjutkan studi sebelumnya yang mencakup 2017-2019. Perbedaan ketiga adalah adanya variabel tambahan yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, memperluas cakupan analisis dari studi sebelumnya.

Studi-studi terdahulu mengenai valuasi perusahaan telah menghasilkan temuan yang beraneka ragam. Keberagaman hasil ini menjadikan topik ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan replikasi dari studi (Indriani, 2022), dengan menambahkan dimensi perusahaan sebagai variabel moderator. Tujuan utama investigasi ini adalah untuk melakukan

uji empiris terhadap dampak dari tiga faktor: penyingkapan struktur modal, tingkat keuntungan, serta peran komite audit, terhadap nilai perusahaan. Dalam analisis ini, ukuran perusahaan ditempatkan sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian dikhususkan pada perusahaan-perusahaan di sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada konteks dan dasar pemikiran yang telah dipaparkan, berikut ini dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini:

- a. Apakah struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- d. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan?
- e. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
- f. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah:

- a. Struktur modal perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- c. Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- d. Ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- e. Ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- f. Ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang didapat dari riset ini meliputi: (bu mel minta di tambahin)

- 1) Manfaat dalam akademik serta ilmu pengetahuan
 - a. Membantu pemahaman dan pengetahuan dalam bidang akuntansi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
 - b. Menambah referensi dalam penelitian terkait pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan komite audit terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
- 2) Manfaat bagi praktisi
 - a. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi faktor apa yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta menjadi kontribusi bagi perusahaan untuk menjaga saham perusahaan yang akan berpengaruh kepada nilai perusahaan.
 - b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan membantu mengidentifikasi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menjaga dan mengelola kelangsungan perusahaan.
- 3) Manfaat bagi regulator

Memberikan informasi bagi regulator secara khusus Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan pengaturan dan pengawasan pelaksanaan audit sesuai dengan peraturan yang berlaku.

E. Ruang Lingkup Penelitian

a. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di sektor infrastruktur. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang tersedia untuk umum di situs web Bursa Efek Indonesia (BEI). www.idx.co.id.

b. Periode Penelitian

Rentang waktu yang diteliti mencakup lima tahun, mulai dari 2019 hingga 2023. Data finansial tahunan industri selama periode ini diambil dari portal resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini nilai perusahaan menjadi fokus utama sebagai variabel terikat dalam studi ini. Untuk mengukurnya, peneliti menggunakan indikator Price to Book Value (PBV).

d. Variabel independen

Tiga faktor utama diteliti sebagai variabel bebas: struktur modal (X1), profitabilitas (X2), dan komite audit (X3). Ketiga variabel ini diukur menggunakan skala rasio untuk memastikan keakuratan analisis.

e. Variabel moderasi

Ukuran perusahaan diposisikan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Perannya adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Seperti variabel lainnya, ukuran perusahaan juga diukur menggunakan skala rasio.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dengan skematika penulisan diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memuat terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat riset, dan skematika penulisan yang mengilustrasikan garis besar pokok pembahasan skripsi dengan menyeluruh.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini memuat terkait teori dasar yang berkaitan dengan variabel riset, definisi mengenai riset terdulu dan pengembangan hipotesa dalam riset.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat terkait pembahasan hasil uji pendahuluan, hasil asumsi klasik, hasil uji hipotesa, serta pembahasan hasil riset.

BAB V PENUTUP

Bagian ini menjabarkan kesimpulan, saran, keterbatasan riset serta implikasi riset yang bisa berguna untuk riset berikutnya.

